

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* di MTs Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura

Proses pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* di MTs Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura telah berjalan dengan baik dan menjadi salah satu sarana dalam membentuk adab belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembukaan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, absensi, serta memberikan *brainstorming* untuk membangun kesiapan belajar siswa. Pada kegiatan inti, guru membacakan isi kitab, menjelaskan materi, memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta melaksanakan sesi tanya jawab. Adapun pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan pembelajaran kemudian menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan isi kitab dan nilai-nilai adab yang terkandung di dalamnya, sedangkan

metode tanya jawab digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan nasihat, motivasi, keteladanan, dan pembiasaan kepada siswa agar nilai-nilai adab yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* memberikan kontribusi yang baik terhadap pembentukan adab belajar siswa di MTs Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura. Kontribusi tersebut terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap diri sendiri, ilmu, dan guru.

- a. Adab terhadap diri sendiri, yaitu siswa mulai menunjukkan sikap disiplin, lebih serius dalam belajar, mampu memanfaatkan waktu dengan baik, serta menjaga niat dalam menuntut ilmu.
- b. Adab terhadap ilmu, yaitu siswa mulai menunjukkan sikap menghargai ilmu dengan rajin mencatat pelajaran, menjaga kitab dan buku pelajaran, serta mengulang kembali materi yang telah dipelajari.
- c. Adab terhadap guru, yaitu siswa mulai menunjukkan sikap hormat dan sopan kepada guru, seperti membiasakan mengucapkan salam, memperhatikan penjelasan guru, serta menjaga sikap dan ucapan ketika berada di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* tidak hanya memberikan pemahaman materi kepada siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan adab belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hambatan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* dalam Pembentukan Adab Belajar Siswa di MTs Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura

Kendala dan hambatan dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal meliputi perbedaan kemampuan, kesiapan belajar, motivasi, dan tingkat fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Faktor eksternal meliputi keterbatasan waktu pembelajaran akibat padatnya kegiatan pesantren dan program sekolah lainnya.
- c. Solusi dari Hambatan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* dalam Pembentukan Adab Belajar Siswa di MTs Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura

Dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul pada pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim*, pihak sekolah dan guru melakukan sejumlah upaya untuk mengatasinya. Solusi yang diterapkan meliputi:

- a. Melaksanakan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan.
- b. Menerapkan pembiasaan adab belajar secara konsisten dan memberikan keteladanan dari guru.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan waktu pembelajaran.
- d. Mengintegrasikan penanaman nilai-nilai adab dalam seluruh aktivitas di lingkungan sekolah.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kitab, khususnya kitab *Ta'lim Muta'allim*, tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan adab dan karakter siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai adab dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran yang disertai dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan interaksi aktif antara guru dan siswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep pendidikan karakter dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak dan adab dalam proses pendidikan.

2. Implikasi Praktis

Pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* dapat menjadi salah satu alternatif dalam membentuk adab belajar siswa di lingkungan sekolah maupun pesantren. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang disertai dengan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari terbukti membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai adab dalam perilaku mereka. Pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Implikasi lainnya adalah pentingnya peran guru dalam proses pembentukan adab belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada siswa. Oleh karena itu, guru dituntut

untuk mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif, memberikan pembiasaan yang baik, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan adab belajar siswa. Budaya sekolah yang religius, disiplin, dan kondusif dapat memperkuat penerapan nilai-nilai adab yang telah diajarkan di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan lingkungan pesantren agar proses pembentukan adab belajar siswa dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* sebagai bagian dari upaya pembentukan adab belajar siswa. Selain itu, sekolah juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembiasaan adab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan komunikatif agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Guru juga diharapkan terus memberikan

keteladanan, nasihat, dan pembiasaan yang baik kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai adab yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, asrama maupun di lingkungan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai pembelajaran kitab kuning, pendidikan karakter, maupun pembentukan adab belajar siswa dengan cakupan penelitian yang lebih luas dan mendalam.